

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

K-Pop merupakan budaya populer yang berasal dari Korea Selatan yang telah meraih popularitas global, K-Pop sering juga disebut dengan Korean Pop. Kombinasi unik dari elemen musik, konsep yang kreatif, tarian/koreografi, fashion, serta visual yang menarik membuat budaya ini menjadi sangat disukai (Max Hartono, 2022). Menurut Kim & kang (2023) popularitas ini tercapai berkat Sistem manajemen idolanya, strategi pemasaran, dan distribusi melalui saluran digitalnya. Hal ini juga ditegaskan oleh Hendarsin dkk (2023) yang menyatakan Budaya Populer Korea menyebar menjadi semakin luas melalui upaya besar-besaran dalam produksi hiburan, seperti drama televisi, musik, mode, dan bidang lainnya. Film, musik, acara budaya, masakan, elektronik, fashion, dan kosmetik adalah beberapa bentuk dari Budaya Korea. Melalui strategi pemasaran yang inovatif, artis yang berbakat, dan produk yang berkualitas membuat K-Pop menjadi trend budaya dan gaya hidup di seluruh dunia.

Salah satu produk budaya yang populer adalah Musik K-Pop. Musik K-Pop dibalut dengan elemen musik, tarian/dance, fashion dan visual yang unik dengan memasukan unsur budaya Korea sendiri (Purnomosidi & Nabila, 2023). Kebudayaan merupakan bagian dari manusia karena budayalah yang membimbing nilai-nilai, keyakinan, perilaku dan interaksi manusia dengan manusia lain (Ansari, et al., 2021). Kesenian sebagai salah satu unsur penyangga dalam suatu

kebudayaan yang berkembang menurut kondisi zaman merupakan suatu proses yang berkembang dari waktu ke waktu (Esra P.T Siburian, 2007). Menurut Nara (2024) Musik K-Pop menggabungkan elemen-elemen tradisional Korea dalam komposisi musik, tarian, dan gaya visualnya. Selain sebagai media hiburan musik juga dapat berperan sebagai sarana pengiring pertunjukan, maupun sebagai iringan gerak tari (Suroso, 2018). Korea telah menjadi Pasar musik terbesar ke-7 di dunia, dan grup idola K-pop secara rutin mendapat peringkat di tangga lagu Billboard (Lopes, Oh, & Pyun, 2023). Ayunita & Andriani (2018) menyatakan bahwa penampilan fisik serta bakat para anggota grup boyband menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap penonton, musik K-Pop yang easy listening serta dipadukan dengan tatanan panggung yang menarik menjadi daya pikat bagi para penggemarnya. Selama lebih satu dekade K-Pop telah berkembang pesat serta turut mengikutsertakan puluhan soloist, Group maupun band yang meraih posisi tangga lagu internasional secara rutin (Messerlin & Shin, 2013). Paras artis yang tampan dan cantik dibalut dengan musik pop yang easy listening serta kesesuaian dengan gerakan tari membuat musik ini diminati oleh banyak orang.

Keberadaan Musik K-Pop di kota Medan cukup berkembang, hal ini ditandai dengan munculnya *fanbase* seperti ARMY Medan, Wannable Medan, EXO-L Medan dan lain lain. Pratama, dkk (2022) juga menyatakan bahwa dengan adanya musik K-Pop terutama musik BTS dapat memunculkan beberapa komunitas Army di kota Medan salah satu nya Komunitas Army Medan Borahae. Salah satu anggota komunitas tersebut mengungkapkan bahwa alasan mereka memilih BTS

karena banyak memberikan pengaruh positif yang diberikan idola kepada penggemarnya, termasuk dalam perubahan perilaku pada penggemar.

Trend budaya dan Musik K-Pop tentu saja mempunyai dampak terhadap berbagai aspek mulai dari gaya hidup, ekonomi, serta perilaku sosial. Hal ini terlihat dari Remaja mengagumi dan menyukai budaya Korea karena melihat artis yang mereka sukai (Muhaditia, Narawati, & Lisnawaty, 2022). Menurut Mabruroh (2023) dengan masuknya budaya K-Pop telah mengubah banyak remaja Indonesia yang mengikuti tren dari Korea Selatan, menjadikan tren-tren terbaru sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, demam K-pop telah menciptakan perubahan yang signifikan dalam gaya hidup dan pola konsumsi remaja, memperluas pengaruh budaya Korea ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Tambunan, dkk 2024).

Berdasarkan Fenomena diatas Musik K-Pop yang berkembang begitu pesat secara global serta menjadi populer di kalangan remaja ternyata membawa dampak yang cukup besar, baik itu dalam segi ekonomi, sosial, psikologi maupun seni dan budaya. Hal ini terlihat dari remaja sekarang yang berperilaku hedonisme dengan membeli merchandise K-Pop, menghabiskan waktu untuk mencari info tentang artis idolanya, memiliki sikap fanatisme terhadap idolanya, serta lebih menyukai semua produk budaya Korea dibandingkan dengan budaya lokal nya sendiri. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“DAMPAK MUSIK K-POP TERHADAP PERILAKU REMAJA DI KOTA MEDAN”**.

## **B. Indentifikasi Masalah**

Amien Silalahi (2003 : 21) berpendapat bahwa indentifikasi masalah merupakan usaha untuk mendapatkan sebanyak mungkin pertanyaan terhadap suatu masalah yang sekiranya bisa ditemukan jawabannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah penelitian yang diindentifikasi adalah:

1. Produk Budaya dari Budaya Populer Korea Selatan
2. Apa itu musik K-Pop
3. Keberadaan Musik K-Pop di Kota Medan
4. Dampak musik K-POP terhadap aspek Ekonomi, sosial dan Gaya hidup.
5. Dampak Musik K-Pop terhadap perilaku remaja di kota Medan

## **C. Pembatasan Masalah**

Menurut Arikunto (2013:14), batasan masalah adalah serangkaian masalah yang dianggap penting dan bermanfaat untuk dicari solusinya. Pembatasan masalah diperlukan agar topik penelitian lebih terfokus dan memudahkan diskusi karena cakupan masalah yang luas. Maka dari itu, peneliti menetapkan batasan masalah berikut:

1. Keberadaan Musik K-Pop di Kota Medan.
2. Dampak Musik K-POP terhadap perilaku remaja di Kota Medan.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah titik fokus penelitian secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2015: 228) rumusan masalah adalah jenis pertanyaan yang dapat

membantu peneliti mengumpulkan data di lapangan. Dengan demikian, masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut::

1. Bagaimana Keberadaan Musik K-Pop di Kota Medan?
2. Bagaimana dampak Musik K-POP terhadap perilaku remaja di Kota Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dilakukan agar kegiatan tersebut dapat terarah sesuai dengan apa yang ingin kita capai. Menurut Sugiyono (2017: 290) Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan serta membuktikan pengetahuan baru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keberadaan musik K-Pop di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dampak musik K-POP terhadap perilaku remaja di Kota Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian akan bermanfaat untuk pengembangan program dan kepentingan ilmu pengetahuan. Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan baru peneliti tentang dampak musik K-Pop terhadap kebudayaan tradisional.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah referensi dan berfungsi sebagai sumber acuan bagi pihak yang membutuhkan.

